

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus

SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus merupakan salah satu lembaga Ahlussunnah Wal jama'ah. Keputusan yayasan Nomor: 03 / Y A Y HA/ SMA / VIII/ 83, tertanggal 3 Agustus 1983. Akte Notaris Nomor 2 tertanggal 14 Maret 1985. Surat Persetujuan Pendiri / Penyelenggaraan sekolah swasta Nomor : 1619 / 103.19/ 1-87 , Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah tertanggal 12 Oktober 1987.

Pendiri pertama SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus yakni, penasehat : KH. Mochamad Arwani Penasehat : KH. Mochamad Arwani, Dewan Pengawas : Ketua oleh Drs. H. Malichan, Sekretaris oleh Drs. Muhammad As'ad, Anggota nya yakni Chambali Ahmad dan BA, H. Mas'udi, sedangkan Dewan Pengurus yaitu sebagai berikut Ketua I dengan Bapak Drs. H. Muchammad Djamilun, Ketua II dengan Bapak Drs. H. M Sonhadji, Sekretaris I dengan Bapak Drs. Chandiq Zairul Ulum, Sekretaris II : Abdullah Zaini, BA, Bendahara: Daenuri, BA, Wakil Bendahara : Maksum, Anggota dengan Bapak Drs. H. Sayuti Nafi dan Noor Cholis, BA.

Yayasan Hasyim Asy'ari dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlussunnah Wal Jamaah, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang Pendidikan, agar menjadi Warga Negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap Agama Bangsa dan Negara. Dalam lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Hasyim Asy'ari yakni, sebagai berikut : Mts. NU Hasyim Asy'ari I (Sunggingan, Kota, Kudus),

MA NU Hasyim Asy'ari I (Sunggingan, Kota ,Kudus),Mts. NU Hasyim Asy'ari II (Sudimoro, Gebog, Kudus),MA NU Hasyim Asy'ari I (Sudimoro,Gebog,Kudus),Mts. NU Hasyim Asy'ari III (Honggosoco, Jekulo,Kudus),MA NU Hasyim Asy'ari III (Honggosoco, Jekulo, Kudus), SMP NU Hasyim Asy'ari (Nganguk Wali, Kota, Kudus), SMA NU Hasyim Asy'ari (Jl.Mejobo Mlati Kudus).

Lokasi MA NU Raudlatus Shiblyan Peganjaran Bae Kudus terletak di Desa Mlati Kidul Rt. 05 Rw. 03 .Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Luas bangunan SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus adalah 2.427 m² berasal dari tanah wakaf.

Adapun visi dari SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus adalah “Prima Dalam Prestasi Mulia Dalam Budi Pekerti” Untuk merealisasikan visi tersebut, maka SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus mempunyai misi. Diantaranya adalah sebagai berikut: melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mewujudkan prestasi yang optimal sesuai Aqidah Aswaja, melaksanakan bimbingan kepada siswa agar selalu menjunjung budi pekerti luhur dalam setiap laku dan tindakan, meningkatkan semangat disiplin dan tanggung jawab serta rasa bangga terhadap sekolah, membekali berbagai ketrampilan kepada siswa dalam menghadapi era global dengan mengutamakan keunggulan IPTEK dan IMTAK, membekali siswa untuk menjadi teladan, yang soleh dan akrom bagi lingkungan baik secara individual maupun kelembagaan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektifitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS, mewujudkan system kepemimpinan yang kuat melalui manajemen transmisional dengan mengakomodasi, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai, penanaman budaya mutu

kepada seluruh warga sekolah yang berdasarkan pada keterampilan / skill dan profesionalisme, tercapainya pengalaman Ibadah Mahdloh dan Ibadah Ghoiru Mahdloh sesuai dengan kultur Ahlus Sunnah Waljama'ah, tercapainya penguasaan teknologi dan komunikasi secara baik, tercapainya ketuntasan belajar 90 % , target 30 % lulusan di terima PTN, penjuarai event-event tingkat local, regional Nasional maupun Internasional.

Jumlah peserta didik di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 145 peserta didik dan kelas XA sebanyak 27 dan kelas XB sebanyak 27 peserta didik. Sedangkan untuk kelas XI dibagi menjadi dua kelas yaitu XI IPA sebanyak 18 dan kelas XI IPS sebanyak 19 peserta didik, sedangkan untuk kelas XII IPA sebanyak 20 dan kelas XII IPS sebanyak 27 peserta didik. Peserta didik di kelas XI IPS1 dan XI IPS2 sama-sama sebanyak 34 peserta didik. Jumlah guru yang ada SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus, Semua guru yang ada di SMANu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus belum ditetapkan sebagai guru tetap atau Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Kurikulum SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus menggunakan kurikulum KTSP perpaduan dari Kementrian Agama dan LP.Ma'arif NU serta kurikulum nasional maupun muatan lokal, pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu berpusat pada potensi, perkembangan dan kebutuhan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nu Hasyim Asya'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus yakni pramuka pada hari Rabu untuk kelas X,XI,XII , PMR pada hari Rabu untuk kelas X,XI,XII, MTQ pada hari Kamis untuk kelas X,XI,XII , rebana pada hari Kamis untuk kelas X,XI, pencak silat pada hari Selasa untuk kelas X,XI , komputer mengkondisikan dengan KBM untuk kelas X,XI,XII, pidato pada hari senin dan minggu untuk kelas X,XI,XII , keputrian pada hari jum'at untuk kelas X,XI rebana, Kegiatan pembelajaran SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo

Kudus dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.00 sampai 13.45 WIB. Setiap hari dilaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Hari minggu libur sekolah.

B. Analisis

1. Analisis tentang Implementasi Teknik *Wait Time* Pada Pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas. Sebuah proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya membutuhkan teknik pengajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran yang dicita-citakan. Hal ini sudah jelas bahwa dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan teknik pembelajaran yang sangat tepat agar guru dengan mudahnya menciptakan pembelajaran yang aktif.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus pada mata pelajaran Pendidikan Agama (PAI) materi Fiqih sesuai dengan jadwal pelajaran, untuk kelas X-B diajarkan pada hari senin jam ketiga yaitu mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 09.15 WIB, dan jam ke empat lagi untuk kelas X-B yaitu mulai pukul 09.30 WIB 10.15 WIB, hari senin jam ke tujuh dan jam ke delapan dimulai jam 12.00 WIB sampai dengan jam 13.30 WIB untuk kelas X-A.¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Fiqih diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa

¹Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016, di Ruang Kelas, Pukul 09.30 WIB. lihat dokumentasi foto

(LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas yang lain seperti LCD, komputer.²

Kurikulum yang digunakan di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus ialah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), diantaranya mata pelajaran Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: Bahasa Indonesia, Geografi, Kimia, Matematika, PKn, TIK, Fisika, Ekonomi, juga menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).³

Proses pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu proses penilaian disesuaikan dengan kompetensi, materi pendukung yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka pelajari disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Fiqih di kelas X-A, dan kelas X-B dimulai, guru mata pelajaran PAI melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, diantaranya menyiapkan bahan ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini digunakan untuk membantu meringankan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan peserta didiknya untuk bagian apa saja yang perlu dibenahi pada diri peserta didiknya.⁴ Dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah ini, pelajaran PAI materi Fiqih diajarkan dengan

²Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH. Khustur Faiz, M.Ag, selaku guru Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, di Ruang Guru, pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 09.15 WIB. lihat dikomentasi foto

³Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah Noorkhamma, SH, selaku Waka Kurikulum sekolah SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus pada tanggal 20 Agustus 2016, di Ruang Guru, jam 09.15-09.30 WIB. Lihat dikomentasi foto

⁴Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016, di Ruang Kelas, Pukul 09.30 WIB. Lihat dikomentasi foto

menggunakan metode yang bervariasi oleh pendidik, salah satunya dengan menerapkan teknik *wait time*.

Teknik *wait time* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui teknik *wait time* peserta didik dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan yang ada dalam materi. Pembelajaran yang menggunakan teknik *wait time* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Dalam pembelajaran aktif guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada peserta didik (*student centered*).⁵ Peserta didik lebih terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Implementasi teknik *wait time* di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus ini, digunakan untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman peserta didik. serta untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Setiap guru akan mengarahkan peserta didik untuk keberhasilan yang akan dicapai. Seorang guru harus menentukan model, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada peserta didik. Di samping itu, agar peserta didik mampu menyerap dan memahami materi dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal itu sesuai kutipan yang ada di buku *Pembelajaran Aktif* karya Warsono dan Hariyanto, di mana di dalamnya menyebutkan:⁶

Teknik *wait time* merupakan teknik yang tepat untuk mendorong atau mengembangkan kemampuan berpikir serta menganalisis sebuah

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 192

⁶Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.229.

jawaban pada peserta didik. Dengan berpikir peserta didik dapat aktif dan mampu memecahkan masalah, berani dalam memberikan suatu pendapat, dan semakin percaya diri dalam menyajikan pemikirannya sendiri di depan teman-temannya dan guru. Sehingga dengan berpikir peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Ketidak tepatan dalam implementasi teknik secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma karena tujuan dari teknik pembelajaran adalah peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan sehingga kegiatan belajar-mengajar harus memperoleh hasil yang optimal serta bisa menjawab soal-soal dari guru yang diberikan oleh peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan kutipan yang ada di buku *Strategi Pembelajaran*, karya Abdul Majid, dimana didalamnya menyebutkan:

“Teknik pembelajaran merupakan siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal”.⁷

Dalam sebuah pembelajaran kreativitas dalam menyampaikan materi sangat dibutuhkan. Hal ini nantinya akan berkaitan dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Jika teknik pembelajaran yang digunakan monoton, maka peserta didik cenderung akan mudah bosan, dengan demikian akan berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sehingga materi tidak dapat dipahami oleh peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu berpikir sangat penting untuk peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Respon peserta didik kelas X-A, dan X-B selama proses pembelajaran berlangsung mereka sangat aktif, dan mereka sangat antusias sekali dalam menerima pelajaran. Hal itu dibuktikan dengan

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hal. 231.

peserta didik yang aktif dalam menjawab soal dari guru, bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan sebuah masalah di depan guru.

Sebelum mengajar seorang guru melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan.
- b. Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik aktif belajar.
- c. Mempelajari keadaan peserta didik, mengerti kelemahan dan kelebihan peserta didik
- d. Mempelajari pengetahuan awal peserta didik. Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: melakukan pengecekan terhadap jumlah siswa yang hadir atau dengan cara lain memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Fiqih memandang bahwa tidak ada satupun teknik yang paling ideal untuk semua tujuan pendidikan. Untuk itu tidak dapat dihindari bahwa seorang guru hendaknya melakukan penggabungan terhadap lebih dari satu teknik pembelajaran yang menarik dalam praktiknya dilapangan. Teknik *wait timed* dapat menjadi teknik yang menarik dan menyenangkan. Dengan teknik yang menarik, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal itu sesuai dengan kutipan yang ada di buku *Strategi Pembelajaran Aktif* karya Hisyam Zaini, dkk, dimana didalamnya menyebutkan:

“Dengan teknik yang menarik, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.”⁸

⁸Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hal. 72-73.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori, seorang guru dituntut harus mampu memilih dan menerapkan teknik pengajaran yang menarik kemudian relevan dengan situasi dan suasana pembelajaran agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *wait time* di kelas dirasa mampu meningkatkan kemampuan pemikiran pada peserta didik.

Teknik *wait time* ini adalah sebuah teknik pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan yang dapat menimbulkan berbagai pandangan.

Dalam buku *Pembelajaran Aktif* karya Warsono dan Haryanto, menyebutkan bahwa:

“Tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu peserta didik melatih keterampilan berpikir dan beranalisis bersama-sama yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan untuk membandingkan dan membedakan berbagai macam jawaban atau solusi yang diberikan.”⁹

Dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan teknik *wait time* tujuannya adalah untuk membantu peserta didik berlatih menyelesaikan bermacam-macam masalah secara bersama-sama yang dibutuhkan untuk membandingkan dan membedakan berbagai jawaban dari seluruh peserta didik dan dapat memberikan solusi yang diberikan pada setiap masalah.

Adapun langkah-langkah teknik *wait time* yang digunakan guru dalam pelajaran PAI materi Fiqih, sebagai berikut:

⁹ Warsono dan Haryanto, Teknik *wait time* tujuannya adalah teknik yang tepat untuk mendorong atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menganalisis sebuah jawaban pada peserta didik. Dengan berpikir peserta didik dapat aktif dan mampu memecahkan masalah, berani dalam memberikan suatu pendapat, dan semakin percaya diri dalam menyajikan pemikirannya sendiri di depan teman-temannya dan guru. Sehingga dengan berpikir peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. *Op Cit*, hlm. 257.

a. Memulai pembelajaran yaitu:

- 1) Guru memberikan salam kepada peserta didik sebelum pembelajaran di mulai.
- 2) Setelah itu guru menyampaikan materi pembahasan.
- 3) Setelah guru menyampaikan materi pembahasan, guru menyuruh peserta didik mengulas materi pokok yang menjadi pembahasan, dilakukan oleh peserta didik secara bergantian dan saling meneruskan sampai materi pokok selesai.

Kegiatan ini dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan pengetahuan belajar peserta didik, mengkondisikan peserta didik terhadap apa yang harus dikuasai setelah materi di sampaikan, serta mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk belajar hal yang baru.¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan teori dalam buku *Micro Teaching*, karya Zainal Asril yang mengatakan bahwa:

“Dalam keterampilan membuka pelajaran (*set induction*) guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya”.¹¹

Kegiatan memulai pelajaran merupakan kegiatan guru untuk memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan semangat untuk belajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, mengkondisikan peserta didik terhadap apa yang harus dikuasai setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar, serta mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk belajar hal yang baru.

¹⁰Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran Fiqih berlangsung, pada tanggal 22 Agustus 2016, di kelas, pukul 08.45 WIB. Liha di dokumentasi foto

¹¹Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 69.

b. Inti materi pembelajaran dengan menggunakan teknik *wait time* yaitu:

- 1) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari materi yang sudah diterangkan.
- 2) Peserta didik tidak boleh mengangkat tangannya sebelum guru mengatakan OK.
- 3) Waktu yang diberikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan, tidaklah lama sekitar 15 sampai 30 detik .
- 4) Dengan menunggu waktu akan memaksa setiap peserta didik untuk berfikir dan beranalisis tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 5) Jika waktu habis, tetapi peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru baru meminta seorang suka relawan untuk menjawab.
- 6) Secara acak memilih peserta didik untuk menjawab yang diajukannya.
- 7) Jika peserta didik masih belum bisa menjawab, maka akan dilakukan cara yang sama, sehingga bisa menciptakan pembelajaran aktif.¹²

Secara tidak langsung, dengan menggunakan teknik *wait time* peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Dengan teknik *wait time* dapat diketahui dengan peserta didik dapat aktif dan mampu memecahkan masalah, berani dalam memberikan suatu pendapat, dan semakin percaya diri dalam menyajikan pemikirannya mereka di depan teman-temannya dan guru. Sehingga dengan berpikir peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

¹²Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH. Khustur Faiz, S.Ag, selaku guru Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, pada tanggal 22 Agustus 2016, di Ruang Guru, pukul 09.15 WIB. lihat dokumentasi foto

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:¹³

- 1) Di akhir waktu pelajaran, guru mencari titik temu dari jawaban dan juga pendapat-pendapat yang telah disampaikan
- 2) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajari saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Penilaian proses ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati sikap. Ketajaman berpikir, daya tangkap, serta pengaruh kepada sikap, keterampilan kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta didik. Proses ini dilakukan oleh guru pengampu selama kerja kelompok berlangsung dari awal sampai akhir dengan menyiapkan daftar penilaian yang telah disiapkan.

Dari langkah-langkah teknik *wait time* tersebut dapat diketahui bahwa teknik *wait time* adalah salah satu pilihan yang tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui teknik *wait time* peserta didik dapat ikut langsung dalam pembelajaran dan saling menanggapi antar jawaban. Pembelajaran yang menggunakan teknik *wait time* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata.

¹³Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH. Khustur Faiz, S.Ag, selaku guru Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, pada tanggal 22 Agustus 2016, di Ruang Guru, pukul 09.15 WIB. lihat didokumentasi foto

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mengarahkan dan memaksimalkan keefektifan pengajaran dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikannya. Dalam melaksanakan hal tersebut, perlu dikembangkan empat hal yaitu peserta didik, tujuan, pengajaran dan hasil. Dan keempat hal tersebut tidak akan berhasil secara maksimal kalau tidak mempertimbangkan pemilihan teknik, dengan pengertian penggunaan teknik dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap minat dan kemauan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, kegiatan belajar mengajar, dan hasil atau *out put* yang diperoleh.

Implementasi teknik *wait time* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejubo Kudus biasanya dilaksanakan oleh Bapak KH. Khustur Faiz, S.Ag melalui beberapa tahap, yaitu:¹⁴

1. Tahap Penyajian Materi

Pada tahap ini proses penyajian materi diawali dengan membaca Basmalah. Sebelum memulai pelajaran biasanya diberi pertanyaan untuk materi yang kemarin yang sudah di jelaskan. Penjelasan materi yang diberikan oleh guru Fiqih kepada peserta didik masih bersifat secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi lebih lanjut, sekaligus untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.¹⁵

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru secara terperinci, kemudian peserta didik membaca buku materi pelajaran Fiqih. Pada tahap ini guru juga menyampaikan materi tentang *„Bersuci dari najis, Sholat Fardhu, Terbiasa Sholat*

¹⁴Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, di Ruang Kelas, Tanggal 22 Agustus 2016, Pukul 08.45 WIB. lihat didokumentasi foto

¹⁵Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 11.00 WIB. lihat dilampiran RPP.

Sunnah, dengan menjelaskan materi Fiqih dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Tahap Tanya Jawab

Setelah guru, menjelaskan materi tentang *Bersuci dari najis, Sholat Fardhu, Terbiasa Sholat Sunnah*,¹⁶ Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berdasarkan materi yang sudah dijelaskan, meskipun materi yang kemarin dan materi yang dijelaskan sekarang pada saat pembelajaran Fiqih di kelas berlangsung. Pada saat tahap tanya jawab ini guru memberikan waktu tunggu kepada peserta didik untuk memberi kesempatan berfikir dan beranalisis menyusun kalimat tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari guru. Waktu tunggu yang diberikan oleh peserta didik kurang lebih sekitar 15 sampai dengan 30 detik untuk menjawab pertanyaan dari guru, dengan menunggu akan memaksa peserta didik berfikir, tetapi jika waktu tunggu habis, guru baru meminta seorang sukarelawan untuk menjawab pertanyaannya atau secara acak memilih seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukannya.

3. Tahap Refleksi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan peserta didik dalam proses tanya jawab ditanggapi oleh guru pada tahap ini. Bapak KH. Khustur Faiz, M.Ag memberikan pujian pada peserta didik yang sudah tepat memberikan penjelasan dari jawabannya kepada guru dalam tahap sebelumnya, pujian tersebut juga tidak lupa diberikan kepada peserta didik yang tidak bisa dan yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua peserta didik. Hal itu dilakukan sebagai

¹⁶*Ibid*, Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016. Pukul 11.00 WIB. lihat dilampiran RPP

penghargaan atas usaha yang sudah berfikir dan mengemukakan pendapatnya dengan benar.¹⁷

Guru memberikan klasifikasi dan keterangan-keterangan tambahan jika masih ada pembahasan materi yang terlewatkan oleh peserta didik, memberikan penjelasan materi yang terkadang belum ada dalam bahan ajar yang dimiliki siswa.¹⁸

2. Analisis tentang faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Teknik *Wait Time* Pada Pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus

Suatu pembelajaran pasti tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukung, tidak terkecuali pada implementasi teknik *wait time* pada pelajaran PAI di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus. Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan teknik *wait time* pada pelajaran PAI namun juga terdapat beberapa hal yang membuat tujuan teknik *wait time* pada pelajaran PAI sedikit terhambat. Hal-hal tersebut akan dibahas dalam faktor-faktor pendukung dan penghambat teknik *wait time* pada pelajaran PAI, sebagai berikut ini:

a. Faktor pendukung teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak yang berpengaruh itu, secara garis besar faktor pendukung dan penghambat dapat dibagi dalam klasifikasi faktor internal (dalam diri)

¹⁷Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, di Ruang Kelas, Tanggal 22 Agustus 2016, Pukul 08.45 WIB. lihat didokumentasi foto

¹⁸*Ibid*, Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, di Ruang Kelas, Tanggal 22 Agustus 2016, Pukul 08.45 WIB. lihat didokumentasi foto

dan eksternal (dari luar). Faktor pendukung secara internal dan eksternal pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

- a) Komunikasipeserta didik yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru.
- b) Antusias peserta didik terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c) Didukung oleh fasilitas dari Sekolah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Sekolah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapatkan. Fasilitas yang lengkap dan memadai sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.²⁰ Fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

b. Faktor Penghambat teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus

Di samping itu terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik *wait time* adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan teknik dan juga faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal). Seperti halnya kurangnya motivasi belajar peserta didik. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran

¹⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH. Khustur Faiz, S.Ag, selaku guru Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, pada tanggal 23 Agustus 2016, di Ruang Guru, pukul 09.15 WIB. dilihat dokumentasi foto

²⁰Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hlm. 176

faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat dan menghambat proses pembelajaran, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Faktor-faktor psikologis yang memiliki peranan penting itu dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari peserta didik. Faktor psikologis menurut Thomas F. Staton diantaranya adalah:²¹

a. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan *interest*.

b. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Seperti halnya ketika guru sedang menjelaskan tanpa dibarengi oleh perhatian peserta didik secara sepenuhnya, maka yang didapat adalah pemahaman yang tanpa kesan dan hasil belajar peserta didik pun cepat kabur.

c. Reaksi

Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, bukan hanya sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.

²¹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers: Jakarta, 2012, hlm. 39-44

d. Organisasi

Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran kedalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam ini yang dapat membuat seseorang belajar akan menjadi mengerti dan lebih jelas, tetapi mungkin juga bertambah bingung.

e. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan belajarmateri . Dalam belajar, unsur *comprehension* atau pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan konsentrasi, motivasi, dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata dan memadukan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis.

f. Ulangan

Lupa adalah sifat umum manusia, setiap orang dapat lupa. Penulis menunjukkan bahwa sehari sesudah peserta didik mempelajari suatu bahan pelajaran mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama ja pelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu, untuk mengatasi kelupaaan diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para peserta didik untuk mengingatnya akan semakin bertambah.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) diantaranya sebagai berikut:²²

a. Lingkungan

Faktor lingkungan pada umumnya muncul di luar situasi peserta didik. Faktor ini juga merupakan kesulitan dasar yang

²²Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 231-234.

tidak mudah untuk diidentifikasi. Problem lingkungan muncul sebagai hasil reaksi dan lingkungannya, misalnya kondisi orang tua yang tidak harmonis. Penolakan lingkungan terhadap diri siswa pun dapat menjadi problem kesulitan belajar. Peserta didik kesulitan belajar karena cacat fisik dapat mengakibatkan kehilangan interest intelektual di rumah.

b. Cara guru mengajar yang tidak baik

Guru kelas dapat dikategorikan faktor eksternal karena guru yang tidak baik dalam mengajar dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa/peserta didik. Agar hal ini tidak terjadi, maka guru perlu melakukan perbaikan secara berkala, baik dalam penguasaan metode mengajar maupun dalam penguasaan materi yang hendak diajarkan.

c. Orang tua siswa

Sumber eksternal lain adalah orang tua yang tidak mau atau tidak mampu menyediakan buku atau fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anaknya, atau mereka tidak mau mengawasi anak-anaknya agar mau belajar di rumah. Dengan adanya pengawasan, minimal mereka bisa mengetahui ketika anak mengalami kesulitan belajar. Di samping itu, orang tua yang peduli terhadap pengawasan belajar anaknya di rumah, juga bisa membantu kesulitan belajar lainnya.

d. Masyarakat sekitar

Masyarakat disekitar peserta didik dapat menjadi sumber masalah, ketika keberadaan masyarakat tidak kondusif terhadap kebutuhan peserta didik secara individual maupun kelompok. Peserta didikan merasa berhasil jika ia dapat merasakan manfaat yang nyata dari hasil belajar di sekolah dengan keadaan di masyarakat, tempat mereka berada.

Dengan demikian, faktor penghambat proses penerapan teknik *wait time* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi

Fiqih adalah rendahnya faktor psikologis yang dimiliki oleh peserta didik dan juga faktor dari lingkungan belajar peserta didik. Akan tetapi, hambatan tersebut dapat diminimalkan dengan ketrampilan mengajar guru.

Keterampilan dasar guru diantaranya adalah dengan bertanya atau mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh hikmah pembelajaran.²³ Di samping itu, keterampilan dalam menjelaskan, dan menerangkan. Pemberian penjelasan dapat digabungkan dengan kegiatan demonstrasi. Kemampuan guru dalam menjelaskan suatu pokok bahasan tertentu secara jelas, teratur, sistematis, menarik perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik.²⁴

Keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam mengajar berkaitan dengan hubungan atau interaksi kepada peserta didik. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan.²⁵ Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan peserta didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Selain itu keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran Fiqih menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Keterbatasan ini memaksa guru pengampu untuk bekerja keras melaksanakan pembelajaran yang baik. Sekuat tenaga guru pengampu mata pelajaran Fiqih mendesain

²³Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002., hlm. 84

²⁴*Ibid*, Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 88

²⁵*Ibid*, Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 97

pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh. Dengan waktu yang terbatas setiap minggunya. Guru dituntut mampu menyelesaikan materi-materi sesuai silabus yang ada. Bukan tidak mungkin, guru secara tidak sengaja memberi tekanan pada peserta didik untuk belajar sesuai kurikulum. Keterampilan guru dibutuhkan juga sebagai penghilang rasa jenuh yang dialami peserta didik ketika belajar.

Kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.²⁶ Ini dapat terjadi pada saat peserta didik yang kehilangan motivasi. Selain itu, kejenuhan dapat pula terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan dan keletihan. Dalam hal ini, guru sangat berperan untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada siswanya.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.²⁷ Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri siswa, yaitu:²⁸ Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif

- a) Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran
- b) Tersedia sumber belajar, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung
- c) Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap siswa
- d) Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar

²⁶ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Guru Saat Mengajar*, Laksamana, Banguntapan Jogjakarta, 2000, hlm. 55

²⁷ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta 2004, hlm. 80

²⁸ Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 67-70

- e) Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar
- f) Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang
- g) Penilaian hasil belajar dilakukan serius, teliti, dan terbuka

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus, tidak hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan ketrampilan guru saja, akan tetapi juga meningkatkan kompetensi guru. Diantaranya, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.²⁹

Enco Mulyasa dalam Standar Kompetensi menyebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena peserta didik suka mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.³¹

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali

²⁹ Wahidmurni Dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Nuha Litera, Yogyakarta, 2010, hlm. 61

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 75

³¹ Kunandar, *Guru Professional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 75

peserta didik, dan masyarakat sekitar.³² Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang membimbing peserta didik memenuhi Standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³³ Untuk mencapai kompetensi ini, seorang guru harus mampu melaksanakan hal-hal berikut ini ketika melakukan kegiatan mengajarnya.³⁴

- 1) Menguasai bahan atau materi pelajaran
- 2) Mengelola program dan proses pembelajaran
- 3) Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan
- 6) Mengelola interaksi/proses belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran/pengajaran
- 8) Mengenal serta melaksanakan fungsi serta program bimbingan dan konseling/penyuluhan
- 9) Mengenal dan melaksanakan administrasi madrasah

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak KH. Khustur Faiz, S.Ag, upaya untuk mengatasi faktor penghambat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus yaitu dengan mengatasi hambatan waktu dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru harus membagi waktu dalam menyampaikan materi Fiqih, setelah menyampaikan materi guru

³²*Ibid*, Kunandar, *Guru Professional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 76

³³*Ibid*, Kunandar, *Guru Professional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 77

³⁴*Ibid*, Kunandar, *Guru Professional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 135

memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan menggunakan teknik *wait time*, sehingga ketika waktu pembelajaran selesai peserta didik dapat memahami materi secara komprehensif. Dan untuk pengelolaan kelas, yaitu dengan cara guru harus menegur dan mengingatkan peserta didik dengan cara yang baik agar peserta didik merasa tidak tersinggung sehingga peserta didik tersebut dapat menyadari kesalahannya.³⁵

Keberhasilan pembelajaran dalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Guru harus bisa menjadikan pembelajarannya di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan apabila peserta didik merasa bosan dan jenuh, maka pelajaran semenarik dan sebanyak apapun tidak masuk dalam ranah kognitif siswa. Ini berarti pembelajaran yang dilakukan belum efektif, belum bisa menghasilkan belajar yang maksimal, pemahaman peserta didik mentah, dan tujuan pembelajaran juga jauh dari kata tercapai.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Dengan penerapan teknik pembelajaran yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan semangat dan tidak

³⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH. Khustur Faiz, S.Ag, selaku guru Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, pada tanggal 23 Agustus 2016, di Ruang Guru, pukul 09.15 WIB. lihat didokumentasi foto

jenuh. Pembelajaran yang menyenangkan akan merangsang peserta didik untuk belajar dan memudahkan tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

1. Pembahasan tentang Implementasi Teknik *Wait Time* Pada Pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah di jelaskan dari bab sebelumnya, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan hukum Islam, yang meliputi aturan-aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan pembunuhan, bersuci dari najis, hudud, hukum zina, hukum qadzaf, hukum khimar, hukum mencuri, hukum bughat. Maka teknik yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan juga menganalisis yaitu teknik *wait time*

Kemampuan dalam berfikir terutama kemampuan berfikir peserta didik sangat penting dalam pembelajaran karena dengan berpikir peserta didik aktif sehingga mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Guru mata pelajaran PAI materi Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus , teknik *wait time* dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik di kelas terutama kelas XA dan XB karena dengan guru menggunakan teknik tersebut peserta didik mampu memecahkan masalah, berani dalam memberikan suatu pendapat, dan semakin percaya diri dalam menyajikan pemikirannya sendiri didepan teman-temannya dan guru. Oleh karena itu, teknik ini diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di kelas XA dan XB

Implementasi teknik *wait time* untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman peserta didik. Teknik *wait time* juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar. Selain itu teknik *wait time* dapat mengembangkan keterampilan berpikir selain itu juga peserta didik beranalisis, seperti peserta didik mampu memecahkan masalah, berani dalam memberikan suatu pendapat, dan semakin percaya diri dalam menyajikan pemikirannya sendiri di depan teman-temannya dan guru.

SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus mata pelajaran Fiqih yang diajarkan menuntut peserta didik untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang ada dalam setiap materi khususnya materi pada pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih harus disertai teknik pembelajaran yang tepat. Agar pelaksanaan pembelajaran Fiqih dapat terlaksana dengan baik serta bisa membentuk kemampuan peserta didik dalam berfikir tentunya digunakan teknik yang tepat. Ketepatan teknik tentunya sangat membantu peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran yang sudah diimplementasikan atau diterapkan di kelas XA dan kelas XB lebih cenderung menerapkan atau menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karenanya dalam pembelajarannya tidak terfokus terhadap salah satu teknik saja, melainkan menggunakan beberapa teknik yang bersifat fleksibel yang dapat menunjang peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran sesuai tujuan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Implementasi teknik *wait time* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi Fiqih di kelas di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus ini juga memiliki tujuan

agar siswa dalam pembelajaran bisa aktif, tidak jenuh, bosan, dan monoton. Oleh karena itu teknik ini di terapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi Fiqih di kelas di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.

Setelah penulis mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Fiqih di kelas dan data-data yang terkumpul dari wawancara dengan guru Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus maka penulis dapat mengklasifikasi langkah-langkah yang digunakan oleh guru fiqih dalam melaksanakan pembelajaran dengan teknik *wait time* untuk mengembangkan kemampuannya dalam berfikir.

Teknik *wait time* ini adalah sebuah teknik pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk mencoba menyelesaikan sebuah masalah atau pertanyaan secara individu, jika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut bisa untuk melemparkannya kepada teman yang lain , supaya peserta didik yang lain juga bisa menyelesaikan sebuah masalah atau pertanyaan. Teknik ini digunakan agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Persiapan guru sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan.
- b. Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik aktif belajar.
- c. Mempelajari keadaan peserta didik, mengerti kelemahan dan kelebihan peserta didik.
- d. Mempelajari pengetahuan awal peserta didik.

Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dilakukan dengan berbagai cara lain yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru Fiqih dalam pembelajaran menggunakan teknik *wait time* sebagai berikut:

a. Memulai pembelajaran yaitu:

- 1) Guru memberikan salam kepada peserta didik sebelum pembelajaran di mulai
- 2) Setelah itu guru menyampaikan materi pembahasan
- 3) Setelah guru menyampaikan materi pembahasan, guru menyuruh peserta didik mengulas materi pokok yang menjadi pembahasan, dilakukan oleh peserta didik secara bergantian dan saling meneruskan sampai materi pokok selesai.

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pembukaan antara lain guru membuka pelajaran sebagai kegiatan awal dari pelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan materi pembahasan, setelah guru menyampaikan materi pembahasan, guru menyuruh peserta didik mengulas materi pokok yang menjadi pembahasan, dilakukan oleh peserta didik secara bergantian dan saling meneruskan sampai materi pokok selesai. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian peserta didik membaca materi pokok yang menjadi pembahasan, dilakukan peserta didik secara bergantian dan saling meneruskan sampai materi pokok selesai.

b. Inti materi pembelajaran dengan menggunakan teknik *wait time* yaitu:

- 1) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari materi yang sudah diterangkan.
- 2) Peserta didik tidak boleh mengangkat tangannya sebelum guru mengatakan OK.
- 3) Waktu yang diberikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan, tidaklah lama sekitar 15 sampai 30 detik .
- 4) Dengan menunggu waktu akan memaksa setiap peserta didik untuk berfikir dan beranalisis tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru.

- 5) Jika waktu habis, tetapi peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru baru meminta seorang suka relawan untuk menjawab.
- 6) Secara acak memilih peserta didik untuk menjawab yang diajukannya.
- 7) Jika peserta didik masih belum bisa menjawab, maka akan dilakukan cara yang sama, sehingga bisa menciptakan pembelajaran aktif.

Selain poin diatas, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat dipaparkan bahwa dalam tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi 2 komponen yaitu:

Pertama, peran guru fiqih lebih mengarah kepada seseorang yang berfungsi sebagai fasilitator di kelas. Guru banyak memberi masukan selama pembelajaran di kelas berlangsung, karena sudah diserahkan sepenuhnya kepada guru pengampu. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memandu proses pembelajaran. Guru melakukan pengawasan kepada masing-masing peserta didik. Kadang terlihat guru lebih fokus kepada satu peserta didik saja, hal itu menyebabkan masing-masing peserta didik kurang mendapatkan porsi yang sama ketika guru mengawasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Namun ketika ada salah satu peserta didik yang kurang faham dengan materi yang di sampaikan, maka guru langsung mendatangi peserta didik tersebut kemudian memberi penjelasan dan motivasi agar peserta didik tersebut dapat mengerti penyampaian materi yang telah di sampaikan. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi tetapi juga berasal dari peserta didik. Menciptakan suasana belajar menyenangkan akan mengaktifkan potensi otak dan akan menimbulkan daya berfikir.

Kedua, peserta didik diberi pertanyaan oleh guru, setiap peserta didik di berikan waktu tunggu kurang lebih 15 detik sampai 30 detik untuk menjawab pertanyaan dari guru, dengan adaya waktu menunggu

peserta didik akan memaksa setiap peserta didik untuk berfikir secara cepat tentang pertanyaan dari yang di ajukan oleh guru pengampu. Guru menunjuk salah satu peserta didik, untuk menjawab. Tetapi jika peserta didik tersebut tidak bisa menjawab, maka akan dilemparkan pertanyaan dari guru kepada peserta didik yang lain, dan seterusnya.

Saat melakukan cara semacam ini, setiap peserta didik berhak menyampaikan pendapatnya atau jawaban lain di dalam kelas dengan menjawab pertanyaan yang telah guru berikan kepada peserta didik. Setelah waktu menjawab selesai masing-masing peserta didik menyimpan pendapatnya sendiri dan lain waktu disampaikan di depan kelas. Dengan panduan oleh Bapak KH.Khustur Faiz sebagai guru pelajaran PAI materi Fiqih, menerima dan menanggapi jawaban dari peserta didiknya masing-masing peserta didik yang sudah berusaha menjawab dari guru dengan waktu yang ditentukan. Dan pada akhirnya guru melakukan verifikasi, membandingkan jawaban, melakukan refleksi terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Dengan adanya perbedaan jawaban tersebut, maka siswa terangsang untuk menganalisa masalah itu apakah jawaban yang disampaikan oleh temannya sendiri benar atau tidak untuk diperdebatkan dan mampu untuk memperhatikan yang relevan saja, kemudian menghubungkan materi-materi yang penting dari jawaban satu dengan jawaban yang lainnya.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Di akhir waktu pelajaran, guru mencari titik temu dari jawaban dan juga pendapat-pendapat yang telah disampaikan
- 2) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajari saat pembelajaran berlangsung.

- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Penilaian proses ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati sikap, ketajaman berfikir, ketajaman beranalisis, daya tangkap serta kemampuan siswa berkomunikasi dengan temannya. Penilaian lebih mengarah pada sikap, dan kemampuannya menjawab pertanyaan dari guru dengan waktu yang telah ditentukan. Proses ini dilakukan oleh guru pengampu selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas masing-masing.

Teknik pembelajaran ada kelebihan dan kelemahannya, begitu juga dengan teknik *wait time*, sebagai berikut :

Dalam menerapkan teknik ini, kelebihanya adalah dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam belajar, meningkatnya penyampaian alasan-alasan untuk mempertahankan jawaban, meningkatnya jawaban-jawaban yang berdasarkan pemikiran, membantu peserta didik untuk lebih cermat dan teliti, serta semua peserta didik aktif untuk menyelesaikan sebuah masalah, dan memunculkan jawaban yang kreatif. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan waktu yang lama akan membuat ramai, begitu sebaliknya, pemberian waktu yang kurang akan membuat untuk peserta didik merasa usahanya tidak dihargai oleh guru dan membuat malas untuk memikirkan jawaban, waktu tunggu yang diajukan akan membuat peserta didik tampak kebingungan bahkan panik.

Proses pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru Fiqih disambut baik dengan para peserta didik, karena kebanyakan para peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih.

2. Pembahasan tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Teknik *wait time* Pada Pelajaran fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus

Ada beberapa hal yang menjadi faktor- faktor pendukung dan penghambat atau dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi Fiqih terutama dalam penerapan teknik *wait time* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.

Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat implementasi teknik *wait time* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqih dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut:

a. Faktor Internal:

- 1) komunikasi peserta didik yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru.
- 2) Antusias peserta didik terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Didukung oleh fasilitas dari Sekolah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Sekolah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapatkan.

b. Faktor Eksternal:

1) Waktu

Tujuan diterapkannya teknik *wait time* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus adalah peserta didik diharapkan mampu memahami secara faham materi yang disampaikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang

dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah dua hari dalam seminggu yaitu hari senin. Namun di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus pembelajaran Fiqih dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal. Tidak sampai satu hari dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain.

Estimasi dua hari dalam seminggu untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar ialah karena kelas terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit guru untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat.

2) Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi peserta didik. Ketika pelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai peserta didik sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai guru sudah mengintruksikan kepada peserta didik agar memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

Namundisadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya peserta didik menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Meskipun pada akhirnya peserta didik tersebut ditegur dan diberi sanksi untuk berdiri di depan kelas dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu peserta didik dipersilahkan duduk ketika sudah mampu menjelaskannya kembali di depan kelas, sementara kelas berjalan seperti biasanya.

Di samping itu terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik *wait time* adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan teknik

dan juga faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal). Seperti halnya kurangnya motivasi belajar peserta didik. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat dan menghambat proses pembelajaran, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

